



Pengaruh Metode Inkuiri Berbasis Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas VIII

Milda Yuliyani¹, Nurina Hidayah²

^{1,2}Universitas Pekalongan

Corresponding Author: mildayuliyani05@gmail.com¹

Article history

Received: July 5, 2022

Revised: September 17, 2022

Accepted: September 27, 2022

Keywords:

Student Activity
Critical Thinking
Inquiry Method
Number Pattern
Learning Video

Kata Kunci:

Keaktifan Siswa
Berpikir Kritis
Metode Inkuiri
Pola Bilangan
Video Pembelajaran

Abstract

A learning method used by teachers can make students interested in learning, unfortunately mathematics is one of the subjects that students do not like because it is considered difficult. Thus, it is necessary to apply a learning method that can attract students' interest in learning and be active in learning activities. This study looks at the effect of the inquiry method with instructional video media which aims to (1) determine the effect of the video-based inquiry method in terms of increasing critical thinking skills and (2) reviewing the activeness of class VIII junior high school students during learning. The method used in this research is quantitative with an experimental design of one group pre test post test. Pre test and post test are used to measure students' mathematical critical thinking skills by calculating the gain test. The distribution of questionnaires to see student responses related to student activity, and filling out observation sheets by observers to see student activity and learning implementation. The results obtained by the video-based inquiry method of learning students' critical thinking skills increased with moderate criteria with an average score of 0.53 and students were active in learning activities using the inquiry method with high achievement criteria with an average score of 75%.

Abstrak

Sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, sayangnya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa karena dianggap sulit. Sehingga, perlu diterapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar dan aktif pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini melihat pengaruh metode inkuiri dengan media video pembelajaran yang bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh metode inkuiri berbasis video pembelajaran dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis dan (2) meninjau keaktifan siswa SMP kelas VIII pada saat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah



Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN 2776-6268

e-ISSN 2777-1008

kuantitatif dengan desain eksperimen one group pre test post test. Pre test dan post test digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan perhitungan uji gain. Penyebaran angket untuk melihat respon siswa terkait keaktifan siswa, dan pengisian lembar observasi oleh pengamat untuk melihat keaktifan siswa serta keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh metode inkuiri berbasis video pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan kriteria sedang dengan nilai rata-rata perhitungan mencapai 0,53 dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan kriteria capaian tinggi dengan skor rata-rata 75%.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan, dari penggunaan kurikulum KTSP hingga sekarang menggunakan kurikulum 2013 revisi. Guru memberikan inovasi pada kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa lebih menikmati dalam kegiatan tersebut dan tidak cepat melupakan materi-materi yang telah disampaikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama serta dapat diandalkan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada hal ini tidak untuk dilupakan ketika pembelajaran telah selesai, ataupun hanya dipelajari kembali ketika akan dilaksanakan ujian. Pada dasarnya pendidikan memerlukan proses yang panjang, yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Sehingga pendidikan tidak membuat rasa bosan pada siswa maupun guru. hal tersebut juga dijelaskan pada jurnal yang dibuat oleh (Ulansari, Ansori, & Yennita, 2018).

Penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu hal yang dapat membantu siswa lebih mudah menerima materi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran memiliki banyak jenisnya, adapun metode pembelajaran yang akan dibahas yaitu metode inkuiri, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntun siswa agar lebih aktif dan berpikir kritis, sehingga membantu siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep materi. Model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah rangkaian pembelajaran yang menekankan siswa pada proses berpikir kritis matematis dan analitis untuk dapat menyelesaikan sendiri permasalahan-permasalahn yang tersedia. Sehingga siswa mampu memahami suatu konsep atau materi dengan baik juga rinci namun tetap memperhatikan sikap saling menghargai pendapat (Yanda, Jumroh, & Octaria, 2019).

Metode inkuiri berusaha menanamkan rasa ingin tahu di antara individu tentang sesuatu. Filosofi metode inkuiri adalah sebuah proses yang berorientasi pada konten. Ini adalah

konseptual bukan penekanan faktual. Ini berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Ia aktif, bukan pasif. Metode inkuiri menekankan pada empat aspek utama, yaitu berorientasi pada proses bukan isi, penekanan pada konsep bukan fakta, berpusat pada siswa, dan pembelajaran non-pasif (Shanmugavelu, Parasuraman, Ariffin, Kannan, & Vadivelu, 2020).

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa didukung oleh pendapat (Laila, 2018) pada skripsinya. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Agustien, 2019) pada skripsinya metode inkuiri dapat mempengaruhi cara berpikir siswa yang lebih kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian meningkatnya cara berpikir siswa juga dapat mengakibatkan pada keaktifan siswa. (Ulansari, Ansori, & Yennita, 2018) Selain itu, pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hasil penelitian (Yanda, Jumroh, & Octaria, 2019) bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran metode inkuiri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP.

Salah satu pembelajaran eksak yang dianggap sulit oleh peserta didik ialah matematika. Banyak siswa mengeluhkan betapa sulitnya memahami mata pelajaran matematika, selain itu banyak rumus yang perlu dihafalkan agar dapat menyelesaikan sebuah permasalahan pada materi tersebut. Banyak siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit, serta kebanyakan siswa takut untuk mempelajari matematika (Prastica, Hidayat, Ghufro, & Akhwani, 2021).

Berpikir kritis matematis menjadi sebuah hal yang melekat ketika mempelajari matematika, siswa diajarkan untuk menggunakan logika dalam mempelajarinya. Selain itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Karena dengan berpikir kritis matematis dapat mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis, dan menentukan langkah untuk pemecahan masalah. Kemajuan teknologi pada masa sekarang diperlukan kemampuan berpikir kritis yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapinya. Kemampuan berpikir kritis pada skripsi yang diteliti oleh (Rizkina, 2019) yang dapat diukur melalui lima indikator yaitu: 1) memberikan penjelasan sederhana; 2) membangun keterampilan dasar; 3) penarikan kesimpulan; 4) memberikan penjelasan lebih lanjut; dan 5) mengatur strategi dan taktik (Maryam, Kusmiyati, Merta, & Artayasa, 2020).

Selain metode, hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan belajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk salah satunya adalah video pembelajaran. Video pembelajaran dapat dijadikan sebagai media dengan berbagai macam visualisasi, diantaranya berupa penjelasan dari guru secara langsung maupun dibuat dengan adanya animasi-animasi. Selain itu, siswa dapat memutar ulang video ketika mereka ingin mengulas kembali materinya, dan juga video pembelajaran sudah banyak tersedia di platform youtube sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses video-video pembelajarannya, serta video pembelajaran dapat menunjang untuk metode inkuiri dengan merangsang siswa dalam memunculkan pertanyaan-pertanyaan setelah menyaksikan video pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih aktif dan siswa dapat menambah kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan media juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar, dapat menambah wawasan baru dari guru untuk siswa, dan membuat pembelajaran tidak berjalan membosankan (Prastica, Hidayat, Ghufron, & Akhwani, 2021). Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat dikombinasikan dengan penggunaan video pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. dengan hasil penggunaan media berupa video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap pembelajaran siswa. Sehingga pembelajaran inkuiri yang berbasis media dapat membuat siswa belajar lebih baik, karena pembelajaran menggunakan metode inkuiri berbasis media dapat meningkatkan ketrampilan pada proses belajar siswa, yang artinya siswa akan lebih kreatif dalam menyelesaikan soal.

Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengevaluasi pendapat pribadi maupun pendapat orang lain secara sistematis. Berpikir kritis yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dapat memungkinkan siswa secara sistematis untuk mempelajari sebuah permasalahan, sehingga dapat dengan terorganisasi menghadapi berbagai tantangan dan dapat menghindari pengambilan keputusan yang kurang tepat.. Berpikir kritis dapat berperan sebagai aktivitas mental yang dapat membantu merumuskan atau memecahkan sebuah permasalahan, membantu membuat keputusan atau memenuhi suatu keinginan untuk memahami sesuatu hal yang sedang terjadi (Rizkina, 2019)

Berpikir kritis merupakan suatu proses terorganisasi dan juga terarah yang dapat digunakan dalam berbagai macam kegiatan mental seperti memecahkan sebuah permasalahan (problem solving), membuat sebuah kesimpulan (decision making), membujuk atau mengajak (persuading), menganalisis atau mengidentifikasi masalah (analyzing assumptions), melakukan sebuah penelitian ilmiah (scientific inquiry) (Yulianti, 2019).

Keaktifan belajar merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Bentuk suatu keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diperhatikan dari keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan guru ketika menjelaskan, memecahkan permasalahan, aktif dalam mengerjakan tugas maupun membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keaktifan adalah stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan (Nurhayati, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *eksperimen one group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP dengan sampel kelas VIII SMP Islam Fatkhul Qowim (FQ) Wonokerto Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan perhitungan menggunakan uji gain. Instrumen non tes untuk mengetahui adanya keaktifan siswa dengan perhitungan menggunakan analisis respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan rumus uji gain. Uji gain dilakukan untuk menghitung hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang didapat dari instrument *pre test* dan *post test*. Berdasarkan jurnal (Kinanti, 2018) rumus uji gain adalah sebagai berikut:

Rumus 1 Uji Gain

$$\text{Normalized gain } (g) = \frac{\text{nilai post test} - \text{nilai pre test}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai pre test}}$$

Skor normalized gain : > 0,70 normalized gain dengan kriteria normalized gain tinggi; 0,30 < normalized gain < 0,70 dengan kriteria normalized gain sedang; normalized gain < 0,30 dengan kriteria normalized gain rendah

Analisis respon siswa yang digunakan untuk mengukur capaian keaktifan siswa yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Suseno, *et al.* 2017)

Rumus 2 Capaian Keaktifan Siswa

$$\text{Capaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan pedoman; kriteria tinggi dengan capaian > 74% , kriteria sedang dengan capaian 51% < capaian < 74%, kriteria rendah 25% < capaian < 51%, dan kriteria sangat rendah dengan capaian 0% < capaian < 25%.

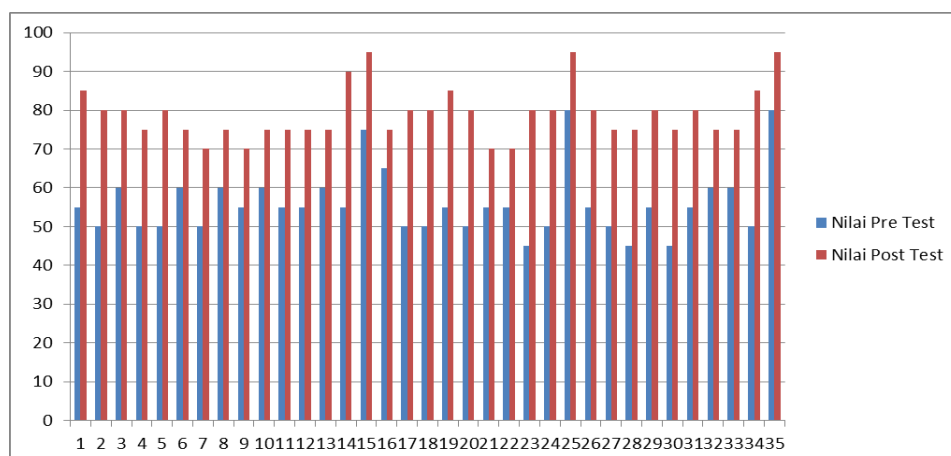
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah instrumen dinyatakan valid maka tahapan selanjutnya dilakukan penelitian, pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan 5 soal *pre test* materi pola bilangan kepada siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Proses selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator metode inkuiri. Pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri yaitu langkah pertama menyajikan pertanyaan atau masalah, langkah kedua membuat hipotesis, langkah ketiga merancang percobaan, langkah keempat melakukan percobaan, langkah kelima menganalisis data, langkah keenam membuat kesimpulan, keenam langkah tersebut terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran sesuai dengan indikator.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri, peneliti memberikan *post test* dengan soal yang diberikan sama seperti soal *pre test* untuk mengukur adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan angket untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai *pre test* dan *post test* sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Nilai *Pre Test* Dan *Post Test*

Dilihat dari gambar 1 nilai *pre test* dan *post test* dari setiap siswa terdapat peningkatan, dengan perhitungan menggunakan rumus 1 dihasilkan rata-rata pada hasilnya yaitu 0,53 dengan kriteria sedang, dengan demikian dapat dikatakan siswa kelas VIII mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode inkuiri berbasis video pembelajaran.

Hasil angket keaktifan siswa yang diberikan setelah pembelajaran dan pemberian *post test* dengan perhitungan menggunakan rumus 2 diperoleh nilai 75% dengan capaian kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri berbasis video pembelajaran.

Pembahasan

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri antara lain yaitu yang pertama menyajikan sebuah permasalahan, kedua membuat hipotesis, yang ketiga merancang percobaan, yang keempat melakukan percobaan, yang kelima mengumpulkan dan menganalisis data, yang keenam membuat kesimpulan. Penggunaan *pretest* dan *posttest* yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yang meliputi memfokuskan pertanyaan, Membangun keterampilan dasar (*basic support*), yang meliputi Penarikan kesimpulan (*inferensi*), yang meliputi Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), yang meliputi mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*), yang meliputi: menentukan suatu tindakan (Rizkina, 2019) . Hasil yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan dengan perhitungan menggunakan rumus 1, rata-rata yang diperoleh yaitu 0,53 dengan hasil rata rata nilai dari *pretest* adalah 56 dan *posttest* adalah 73,6. Hal tersebut didukung adanya penggunaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri berbasis video pembelajaran.

Adapun pembelajaran dilakukan dengan langkah pertama yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, pada penelitian ini disajikan sebuah permasalahan berupa video pembelajaran yang diambil dari platform *youtube* dari seorang guru matematika di SMPN 29 Jakarta dan juga *content creator* yang bernama Benni Al Azhri (<https://youtu.be/DcCrzah214> , https://youtu.be/p-4_wvCImGA, <https://youtu.be/-C8MImrNBvs>). Mengambil dari saluran *youtube* beliau karena pembahasan pola bilangan dibagi kedalam tiga bagian video. Pada bagian pertama menjelaskan tentang mengenal pola bilangan dan dua bagian lainnya

membahas tentang barisan dan deret geometri , durasi dalam video juga tidak lebih dari 20 menit. Selain itu, penjelasan pak Benni dalam videonya sangat ringan dan mudah dipahami. Pak Benni juga menggunakan animasi-animasi dalam videonya sehingga menarik siswa untuk memperhatikan.

Langkah kedua membuat hipotesis, setelah siswa melihat video pembelajaran guru memberikan gambar tentang konfigurasi objek berbentuk lingkaran, yang membentuk sebuah segitiga, persegi, dan persegi panjang. Siswa diminta untuk memahami apa maksud dari gambar-gambar tersebut, yang pada dasarnya bentuk tersebut memiliki pola bilangan, yang memiliki rumus untuk dapat menentukan pola bilangan seterusnya. Siswa dan guru melakukan diskusi terkait hal tersebut.

Langkah ketiga merancang percobaan, guru memberikan sebuah contoh permasalahan pola bilangan pada siswa untuk memberi penjelasan lebih lanjut terkait pola bilangan, menjelaskan setiap langkah-langkah yang perlu dikerjakan untuk menyelesaikan soal pola bilangan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya ketika tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya pada langkah keempat guru memberikan permasalahan kepada siswa yang diselesaikan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukan perancangan percobaan yang berbentuk penjelasan terkait menyelesaikan masalah terkait pola bilangan pada tahap sebelumnya.

Pada tahap kelima guru memberikan soal-soal pola bilangan kepada siswa dengan meminta untuk diselesaikan bersama teman sebangku, dan mencari penyelesaian dari penjelasan guru sebelumnya terkait pola bilangan.

Pada langkah terakhir atau keenam guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja sama dengan teman sebangku didepan kelas dan menyimpulkan hasil yang diperoleh selama proses pengerjaan soal.

Pada kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 35 siswa dalam satu kelas terdapat sebanyak 12 siswa termasuk dalam kategori sangat aktif dan 23 siswa termasuk dalam kategori aktif, dengan keterangan sangat aktif adalah siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan berinteraksi bersama guru (bertanya, berpendapat, menanggapi), menyelesaikan tugas yang diberikan, dan aktif adalah siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan mendengarkan,

mengamati, dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini nampak bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterikatan antara langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa menjadi alasan utama dikatakannya metode inkuiri yang berbasis video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Seperti pada langkah keenam merupakan proses dari indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama, ketiga, dan keempat yaitu memberikan penjelasan sederhana dan penjelasan lebih lanjut karena pada langkah keenam siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja selain itu siswa diminta untuk menyimpulkan hasil kerjanya.

Keterikatan juga terjadi pada langkah metode inkuiri yang keempat dan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang kedua, karena pada langkah keempat siswa diminta untuk menyelesaikan soal secara individu sehingga merupakan proses dari membangun ketrampilan dasar siswa.

Langkah kelima metode inkuiri juga berketerikatan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang kelima, karena bekerja sama dengan teman sebangku memerlukan proses strategi dan taktik untuk menyelesaikan soal yang diberikan, seperti membagi tugas secara rata agar pengerjaan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Keterikatan langkah-langkah metode inkuiri dengan indikator kemampuan berpikir kritis menghasilkan peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran didukung dari hasil angket yang diperoleh yaitu 75%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Agustien (2019) yang menyimpulkan bahwa menggunakan metode inkuiri dapat mempengaruhi cara berpikir siswa yang lebih kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian meningkatnya cara berpikir siswa juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui pengaruh metode inkuiri berbasis video pembelajaran pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa SMP kelas VIII serta mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri berbasis video pembelajaran. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji gain adalah 0,53 sehingga menunjukkan kriteria sedang, pada hasil angket diperoleh 75% sehingga

menunjukkan capaian kriteria tinggi. Sehingga dapat diartikan menggunakan metode inkuiri berbasis video pembelajaran dapat mempengaruhi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Pada penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk dapat mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan keaktifan siswa, dengan penambahan media yang lebih interaktif lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, D. R. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kinanti, R. P. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pokok Bahasan Ekosistem Untuk Pembelajaran Biologi SMA*. Skripsi. Universitas Jember.
- Mardiah, S., & Rinaldi, A. (2018). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan metode inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 119-126.
- Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 206-213.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Prastica, Y., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5(5), 3260-3269.
- Laila. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 11 Kota Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Rizkina, M. (2019). *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Disertai Media Audio Visual Pada Materi Bakteri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di*

- MAN 3 Aceh Besar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Shanmugavelu, G., Balakrishnan, A., Parasuraman, L., Ariffin, K., Kannan, B., & Vadivelu, M. (2020). Inquiry method in the teaching and learning process. *Shanlax shanlax International Journal of Education*, 8(3).
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan pembelajaran kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307.
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 27-33.
- Yanda, K. O., Jumroh, J., & Octaria, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 58-67.
- Yulianti, A. (2019). *Pengaruh model pembelajaran based learning berbantuan teknologi informasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik*. Skripsi. IAIN Palangka Raya.